

ANALISIS DAMPAK RASIO PROFITABILITAS SEBAGAI INDIKATOR KINERJA PERUSAHAAN (STUDI KASUS: PT BANK SYARIAH INDONESIA TAHUN 2020-2024)

**Anggi Meisya Rahman¹, Pandu Pramana², Khairul Ausaa³, Arief Dwi Saputra⁴,
Wirman⁵, Sev Rahmiyanti⁶**

Universitas Singaperbangsa Karawang^{1,2,3,4,5}, Universitas Banten Jaya⁶

¹ anggimeisjarahman@gmail.com

² pramanapandu88@gmail.com

³ khairulausa54@gmail.com

⁴ ariefdwisaputra273@gmail.com

⁵ wirman@feb.unsika.ac.id

⁶ sevrahmiyanti@unbaja.ac.id

Informasi artikel

Diterima :

02 Oktober 2025

Direvisi :

10 November 2025

Disetujui :

11 November 2025

ABSTRACT

The study focuses on analyzing PT Bank Syariah Indonesia (BSI) Tbk.'s financial performance from 2020-2024, specifically examining profitability ratios like Net Profit Margin, Return on Asset, and Return on Equity. The research highlights the significance of measuring profitability in evaluating Islamic banking operations post-merger and pandemic challenges. Using a quantitative approach and data from BSI's financial statements, the analysis includes calculating financial ratios, trend analysis over five years, and benchmarking against industry standards. The study aims to offer insights into BSI's profitability, identify factors influencing its financial performance, and provide valuable information for management, investors, regulators, and stakeholders to make informed decisions regarding BSI's performance and sustainability in the Islamic banking sector.

Keywords : NPM, Profitability, Ratio, ROA, ROE.

PENDAHULUAN

Peran krusial sektor perbankan dalam perekonomian suatu negara tak dapat disangkal. Sebagai lembaga intermediasi keuangan, perbankan bertugas mengumpulkan dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Kehadiran bank syariah di Indonesia memberikan alternatif layanan perbankan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam. Seiring dengan perkembangannya, penilaian kinerja keuangan bank syariah menjadi esensial untuk mengetahui tingkat kesehatan, efisiensi, dan

profitabilitas nya. Profitabilitas merupakan salah satu indikator utama yang mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari seluruh aktivitas operasionalnya, sekaligus menjadi tolok ukur kepercayaan para pemangku kepentingan.

PT Bank Syariah Indonesia Tbk. (BSI) adalah hasil penggabungan beberapa bank syariah BUMN dan kini menjadi salah satu bank syariah terkemuka di Indonesia. BSI memegang peranan penting dalam perkembangan industri perbankan syariah di tingkat nasional. Oleh karena itu, analisis terhadap kinerja keuangan, khususnya profitabilitas BSI, menjadi penting untuk dievaluasi. Kinerja keuangan yang baik akan mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien. Terdapat berbagai rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas, di antaranya adalah Net Profit Margin (NPM), Return on Asset (ROA), dan Return on Equity (ROE). Masing-masing rasio ini memberikan gambaran spesifik mengenai aspek-aspek profitabilitas perusahaan.

Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia melalui analisis rasio profitabilitas pada rentang waktu 2020 hingga 2024. Pemilihan periode penelitian didasarkan pada tersedianya data yang diperlukan dan untuk mengamati perkembangan kinerja bank setelah pandemi serta setelah merger yang membentuk BSI. Hasil analisis diharapkan dapat menyajikan pemahaman yang menyeluruh tentang efektivitas PT Bank Syariah Indonesia dalam menciptakan keuntungan.

Studi ini bertujuan menganalisis secara mendalam rasio profitabilitas utama BSI, yaitu NPM, ROA, dan ROE, dengan studi kasus menggunakan data terbaru periode 2020- 2024. Landasan teori yang digunakan adalah analisis rasio keuangan sebagai alat evaluasi kinerja perusahaan, terutama rasio profitabilitas. Pemilihan periode ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih spesifik dan berharga tentang dinamika profitabilitas di pasar perbankan syariah Indonesia, mengingat dinamika pasca-merger BSI dan kondisi ekonomi yang tidak stabil pada periode tersebut.

KAJIAN LITERATUR

Analisis Rasio Keuangan

Menurut Anindita 2010 dalam (Trida, 2022), rasio keuangan memiliki peranan yang krusial dalam menilai laporan keuangan. Penyusunan analisis laporan keuangan, yang meliputi pengkajian rasio keuangan serta penentuan kelemahan dan kelebihan finansial, sangat berguna untuk menilai kinerja manajemen yang lalu dan harapan di masa yang akan datang. Rasio keuangan menjadi tolak ukur kinerja perusahaan juga menjadi data pendukung penting yang membantu manajemen dalam membuat keputusan dan memprediksi langkah strategis untuk masa depan (Suyuti & Tasimna, 2025).

Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut (Fahmi, 2011), kinerja keuangan perusahaan dinilai melalui analisis rasio keuangan, yang menunjukkan situasi keuangan perusahaan. Untuk melihat sebuah perusahaan memiliki kinerja yang baik atau tidak, perlu menganalisis kondisi keuangan perusahaan atau kinerja keuangan perusahaan (Hastuti, 2024). Analisis ini membantu menilai baik atau buruknya kinerja perusahaan dalam waktu tertentu. Elemen seperti pengukuran kinerja keuangan langsung dan laporan laba rugi serta penghasilan bersih berhubungan dengan kinerja keuangan. Aspek-aspek ini dapat menjadi indikator untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas, yang mengindikasikan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penjualan, akan dianalisis dalam penelitian ini. Menurut (Hanafi & Halim, 2018), laba bersih perusahaan dipengaruhi oleh tingkat penjualan, aset, dan modal saham. Profitabilitas berfungsi sebagai alat ukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Untuk menganalisis kinerja keuangan, penelitian ini akan berfokus pada analisis rasio profitabilitas guna mengukur

posisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Tiga perhitungan rasio profitabilitas akan digunakan dalam penelitian ini.

Net Profit Margin

Margin Laba Bersih merupakan rasio yang mengukur seberapa besar keuntungan yang dihasilkan oleh bank dibandingkan dengan pendapatan dari kegiatan operasionalnya. Ratio NPM (*Net Profit Margin*) mengacu pada tingkat kemampuan perusahaan dalam usaha menghasilkan profitabilitas. Dengan begitu, kinerja dari keuangan dari perusahaan akan diketahui perusahaan mengalami peningkatan ataupun penurunan sehingga perusahaan dapat segera mengambil tindakan yang tepat untuk mencegah ataupun mengatasi faktor maupun unsur tertentu yang dianggap dapat menimbulkan terjadinya penurunan atau melemahnya performa keuangan dalam menghasilkan profitabilitas (Daeili, etc., 2022). Rumus untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

Kasmir, 2013 mengatakan bahwa tolak ukur untuk mengukur kinerja perusahaan dalam menilai laba menurut rata-rata industry NPM adalah: Bank Indonesia:

- Jika NPM dibawah 20% maka kinerja perusahaan dapat dianggap kurang baik.
- Namun jika NPM mencapai angka 20% maka kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai baik.
- Jika NPM berada diatas 20% maka kinerja perusahaan dianggap sangat baik.

Return on Asset

Return on Asset (ROA) mencerminkan ukuran kemampuan bank dalam mengelola kas yang tertanam di seluruh asset untuk mendapatkan laba. ROA berperan sebagai tolak ukur efisiensi bank dalam mengelola dana untuk memperoleh keuntungan. Berikut formula untuk menghitungnya:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sesuai Peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004, Slamet (2017) menjelaskan standar kinerja keuangan dari sisi profitabilitas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia:

- ROA 0% - 2,9% maka kinerja keuangan perusahaan kurang baik.
- ROA 3% - 9,5% maka kinerja keuangan perusahaan baik.
- ROA 9,6% - 100% maka kinerja keuangan perusahaan sangat baik.

Return on Equity

Return on Equity yaitu rasio yang dirancang untuk menilai efektivitas manajemen, modal manajemen bank dalam menghasilkan keuntungan setelah pajak. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Kasmir, 2013 mengatakan bahwa tolak ukur untuk mengukur kinerja perusahaan dalam menilai laba menurut rata-rata industry NPM adalah:

- Jika NPM dibawah 40% maka kinerja perusahaan dapat dianggap kurang baik.
- Namun jika NPM mencapai angka 40% maka kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai baik.
- Jika NPM berada diatas 40% maka kinerja perusahaan dianggap sangat baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan rancangan deskriptif-analitis. Menurut (Sugiyono, 2019), metode penelitian kuantitatif adalah cara yang digunakan untuk menyelidiki populasi atau sampel yang spesifik, dengan pengumpulan data melalui alat penelitian. Analisis datanya bersifat kuantitatif atau statistika, dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif-analitis, bersifat deskriptif karena bertujuan untuk secara sistematis dan akurat menggambarkan tren kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia melalui perhitungan dan penyajian rasio-rasio keuangan yang utama. Analisis ini bersifat analitis, mengingat penelitian tidak hanya terbatas pada deskriptif, tetapi juga mencakup interpretasi hasil perhitungan rasio, melakukan perbandingan dengan standar industri, serta menganalisis dampaknya terhadap profitabilitas bank. Desain ini sesuai dengan pendekatan analitis karena hasil perhitungan rasio tidak hanya ditampilkan dalam bentuk angka, tetapi juga dibandingkan dengan standar industri dan dijelaskan untuk memahami dampaknya terhadap profitabilitas bank. Meskipun judul penelitian mencakup frasa “analisis pengaruh”, dalam konteks penelitian yang didasarkan pada data dan analisis yang ada “pengaruh” dapat diartikan sebagai dampak atau implikasi yang terlihat dari tren dan perbandingan rasio-rasio ini terhadap gambaran profitabilitas secara keseluruhan.

Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT Bank Syariah Indonesia, yang telah dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) di situs resmi www.idx.co.id serta dari laporan tahunan perusahaan yang telah diaudit. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi yaitu mendownload dan merekam data laporan keuangan yang berkaitan dengan variabel yang diteliti.

Pengolahan data dilaksanakan dengan menggunakan Microsoft Excel melalui rumus perhitungan rasio yang merujuk pada karya (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, 2013). Agar dapat menjamin keabsahan dan kevalidan data, penelitian ini merujuk pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 mengenai Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, serta melakukan pengecekan kesesuaian data antara sumber BEI dan laporan resmi perusahaan. Melalui langkah-langkah tersebut, diharapkan dapat mencapai tingkat keandalan dan kredibilitas yang tinggi, serta mampu menyajikan gambaran yang menyeluruh mengenai kondisi profitabilitas Bank Syariah Indonesia.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Net Profit Margin

Margin Laba Bersih PT Bank Syariah Indonesia Tahun 2020 – 2024 dapat dilihat berdasarkan data yang bersumber dari laporan keuangan berikut:

**Tabel 1. Hasil Net Profit Margin PT Bank Syariah Indonesia
Tahun 2020-2024**

Tahun	Laba Bersih (1)	Total Pendapatan (2)	NPM (1 : 2) x 100%
2020	2.151.146	16.929.592	12,71%
2021	3.217.796	17.808.432	18,07%
2022	4.311.075	19.622.865	21,97%
2023	5.737.932	22.251.743	25,79%
2024	7.158.012	25.298.203	28,29%
Rata-Rata			21,37%

Sumber : Diolah penulis (2025)

Margin Laba Bersih PT Bank Syariah Indonesia Tahun 2020 – 2024 dapat dilihat berdasarkan data yang bersumber dari laporan keuangan berikut:

a. Tahun 2020

$$NPM = \frac{2.151.146}{16.929.592} \times 100\% = 12,71\%$$

Pada tahun 2020, PT Bank Syariah Indonesia Membukukan Net Profit Margin sebesar 12,71%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengonversi sekitar Rp0,1271 dari setiap Rp1,00 total Pendapatan menjadi laba bersih.

b. Tahun 2021

$$NPM = \frac{3.217.796}{17.808.432} \times 100\% = 18,07\%$$

Pada tahun 2021, PT Bank Syariah Indonesia membukukan Net Profit Margin sebesar 18,07%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengonversi sekitar Rp0,1807 dari setiap Rp1,00 total pendapatan menjadi laba bersih.

c. Tahun 2022

$$NPM = \frac{4.311.075}{19.622.865} \times 100\% = 21,97\%$$

Pada tahun 2022, PT Bank Syariah Indonesia membukukan Net Profit Margin sebesar 21,97%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengonversi sekitar Rp0,2197 dari setiap Rp1,00 total pendapatan menjadi laba bersih.

d. Tahun 2023

$$NPM = \frac{5.737.932}{22.251.743} \times 100\% = 25,79\%$$

Pada tahun 2023, PT Bank Syariah Indonesia membukukan Net Profit Margin sebesar 25,79%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengonversi sekitar Rp0,2579 dari setiap Rp1,00 total pendapatan menjadi laba bersih.

e. Tahun 2024

$$NPM = \frac{7.158.012}{25.298.203} \times 100\% = 28,29\%$$

Pada tahun 2024, PT Bank Syariah Indonesia membukukan Net Profit Margin sebesar 28,29%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengonversi sekitar Rp0,2829 dari setiap Rp1,00 total pendapatan menjadi laba bersih.

Berdasarkan analisis net profit margin di PT Bank Syariah Indonesia dari tahun 2020 hingga 2024, dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata NPM mencapai 21,37% yang mengidentifikasi kinerja perusahaan sangat baik. Angka ini tidak hanya menunjukkan kemampuan BSI dalam menghasilkan laba bersih dari pendapatan operasionalnya, tetapi juga melampaui standar industri yang ditetapkan sebesar 20%. NPM yang tinggi mengindikasikan efisiensi operasional yang baik, pengendalian biaya yang efektif, dan strategi penetapan harga yang tepat. Hal ini memberikan sinyal positif kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya tentang potensi keuntungan dan pertumbuhan BSI di masa depan.

Return on Asset

Berikut adalah data Return on Asset Bank Syariah Indonesia tahun 2020 hingga 2024:

**Tabel 2. Hasil ROA PT Bank Syariah Indonesia
Tahun 2020-2024**

Tahun	Laba Bersih (1)	Total Asset (2)	ROA (1 : 2) x 100%
2020	2.151.146	239.581.524	0,90%
2021	3.217.796	265.289.081	1,21%
2022	4.311.075	305.727.438	1,41%
2023	5.737.932	353.624.124	1,62%
2024	7.158.012	408.613.432	1,75%
Rata-Rata			1,38%

Sumber : Diolah penulis (2025)

a. Tahun 2020

$$ROA = \frac{2.151.146}{239.581.524} \times 100\% = 0.90\%$$

Pada tahun 2020, PT Bank Syariah Indonesia membukukan ROA sebesar 0,90%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengonversi sekitar Rp0,0090 dari setiap Rp1,00 total pendapatan menjadi laba bersih.

b. Tahun 2021

$$ROA = \frac{3.217.796}{265.289.081} \times 100\% = 1,21\%$$

Pada tahun 2021, PT Bank Syariah Indonesia membukukan ROA sebesar 1,21%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengonversi sekitar Rp0,0121 dari setiap Rp1,00 total pendapatan menjadi laba bersih.

c. Tahun 2022

$$ROA = \frac{4.311.075}{305.727.438} \times 100\% = 1,41\%$$

Pada tahun 2022, PT Bank Syariah Indonesia membukukan ROA sebesar 1,41%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengonversi sekitar Rp0,0141 dari setiap Rp1,00 total pendapatan menjadi laba bersih.

d. Tahun 2023

$$ROA = \frac{5.737.932}{353.624.124} \times 100\% = 1,62\%$$

Pada tahun 2023, PT Bank Syariah Indonesia membukukan ROA sebesar 1,62%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengonversi sekitar Rp0,0162 dari setiap Rp1,00 total pendapatan menjadi laba bersih.

e. Tahun 2024

$$ROA = \frac{7.158.012}{408.613.432} \times 100\% = 1,75\%$$

Pada tahun 2024, PT Bank Syariah Indonesia membukukan ROA sebesar 1,75%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengonversi sekitar Rp0,0175 dari setiap Rp1,00 total pendapatan menjadi laba bersih.

Berdasarkan analisis ROA PT Bank Syariah Indonesia tahun 2020-2024, dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata ROA sebesar 1,38%. Return on Asset BSI selama periode 2020-2024 tercatat kurang memuaskan dengan rata-rata hanya sebesar 1,38%. Angka ini masih jauh di bawah standar industri yang diharapkan sebesar 3%. ROA yang rendah menunjukkan bahwa BSI belum optimal dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Hal ini bisa disebabkan oleh investasi yang kurang efektif, pengelolaan aset yang kurang efisien, atau kombinasi keduanya.

Return on Equity

Berikut adalah data Return on Equity Bank Syariah Indonesia tahun 2020 hingga 2024:

**Tabel 3. Hasil ROE PT Bank Syariah Indonesia
Tahun 2020-2024**

Tahun	Laba Bersih (1)	Total Ekuitas (2)	ROE (1 : 2) x 100%
2020	2.151.146	21.743.145	9,89%
2021	3.217.796	25.013.934	12,86%
2022	4.311.075	33.505.610	12,87%
2023	5.737.932	38.739.121	14,81%
2024	7.158.012	45.041.572	15,89%
Rata-Rata			13,27%

Sumber : Diolah penulis (2025)

a. Tahun 2020

$$ROE = \frac{2.151.146}{21.743.145} \times 100\% = 9,89\%$$

Tingkat ROE untuk PT Bank Syariah Indonesia pada tahun 2020 yaitu 9,89%, menurut temuan perhitungan. Ini berarti untuk setiap Rp1,00 yang diinvestasikan dalam ekuitas, bisnis tersebut mampu menghasilkan keuntungan sebesar Rp0,0989.

b. Tahun 2021

$$ROE = \frac{3.217.796}{25.013.934} \times 100\% = 12,86\%$$

Tingkat ROE untuk PT Bank Syariah Indonesia pada tahun 2021 yaitu 12,86%, menurut temuan perhitungan. Ini berarti untuk setiap Rp1,00 yang diinvestasikan dalam ekuitas, bisnis tersebut mampu menghasilkan keuntungan sebesar Rp0,1286.

c. Tahun 2022

$$ROE = \frac{5.737.932}{38.739.121} \times 100\% = 14,81\%$$

Tingkat ROE untuk PT Bank Syariah Indonesia pada tahun 2022 yaitu 12,87%, menurut temuan perhitungan. Ini berarti untuk setiap Rp1,00 yang diinvestasikan dalam ekuitas, bisnis tersebut mampu menghasilkan keuntungan sebesar Rp0,1287.

d. Tahun 2023

$$ROE = \frac{5.737.932}{38.739.121} \times 100\% = 14,81\%$$

Tingkat ROE untuk PT Bank Syariah Indonesia pada tahun 2023 yaitu 14,81%, menurut temuan perhitungan. Ini berarti untuk setiap Rp1,00 yang diinvestasikan dalam ekuitas, bisnis tersebut mampu menghasilkan keuntungan sebesar Rp0,1481.

e. Tahun 2024

$$ROE = \frac{7.158.012}{45.041.572} \times 100\% = 15,89\%$$

Tingkat ROE untuk PT Bank Syariah Indonesia pada tahun 2024 yaitu 15,89%, menurut temuan perhitungan. Ini berarti untuk setiap Rp1,00 yang diinvestasikan dalam ekuitas, bisnis tersebut mampu menghasilkan keuntungan sebesar Rp0,1589

Analisis ROE PT Bank Syariah Indonesia selama periode 2020 hingga 2024 menunjukkan rata-rata ROE sebesar 13,27%. Angka ini jauh di bawah standar industri yang sangat tinggi, yaitu 40%. ROE yang rendah mengindikasikan bahwa BSI belum mampu memberikan tingkat pengembalian yang memadai kepada para pemegang saham atas investasi mereka. Hal ini dapat mengurangi daya tarik BSI di mata investor dan berpotensi mempengaruhi pendanaan dan pertumbuhan di masa depan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Secara keseluruhan, PT Bank Syariah Indonesia menunjukkan kekuatan dalam Net Profit Margin jadi BSI perlu mempertahankan dan terus meningkatkan efisiensi operasional serta inovasi produk dan layanan untuk memastikan keunggulan kompetitif dan pertumbuhan NPM yang berkelanjutan. Namun, perlu memberikan perhatian lebih pada peningkatan Return On Asset dikarenakan BSI perlu melakukan evaluasi mendalam terhadap strategi investasi dan pengelolaan aset. Upaya peningkatan efisiensi dalam penggunaan aset, seleksi investasi yang lebih cermat, dan optimalisasi portofolio aset dapat membantu meningkatkan ROA. Selain itu, Return On Equity pada BSI perlu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi ROE, termasuk tingkat *leverage*, efisiensi operasional, dan margin keuntungan. Strategi untuk meningkatkan ROE mungkin melibatkan peningkatan profitabilitas, pengelolaan modal yang lebih efisien, atau kombinasi keduanya. Oleh karena itu, perlu perhatian lebih pada peningkatan Return On Asset dan Return On Equity untuk mencapai kinerja keuangan yang lebih optimal dan memenuhi standar industri. Dengan perbaikan yang tepat, BSI memiliki potensi besar untuk meningkatkan nilai bagi pemegang saham dan memperkuat posisinya di pasar perbankan syariah.

REFERENSI

- Iswandi, A. (t.t.). *Analisis Rasio Profitabilitas sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia (Studi Kasus Laporan Tahun 2016-2018)*.
- Lailatus Sa'adah, Muhammad Rifqy Nurarifin, & Nur Aidah Fitriana. (2024). Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan PT Bank Central Asia. *Lokawati : Jurnal Penelitian Manajemen dan Inovasi Riset*, 2(5), 144–155. <https://doi.org/10.61132/lokawati.v2i5.1188>
- Subardi, A., Keuangan, A., Perbankan, D., Arta, G., & Pontianak, K. (2019).
- Daeli, M. P., Bate'e, M. M., Telaumbanua, Y. N. (2022). *Analisis Net Profit Margin Pada PT Unilever Indonesia Tbk (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal EMBA.
- Hastuti, W. (2024). *Analisis Kinerja Keuangan pada PT Sariguna Primatirta Tbk*. Jurnal Syntax Dmration.
- Indonesia, B. (2004). Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian

- Tingkat Kesehatan Bank Umum. *Peraturan Bank Indonesia*, 1(1), 1–23.
<https://peraturan.bpk.go.id/Details/137709/peraturan-bi-no-610pbi2004>
- Lestari, P. D. dan S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sapari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10, 3.
- Trida. (2022). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. *Akuntansi*, 1(3), 1–8.
- Fahmi, I. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi, & Halim, A. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (5 ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan* (2 ed.). Jakarta: Kencana.
- Setiawan, Nanda Budi and , Kusdiyanto, SE., M.Si (2013) *Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada PD. BPR BKK Karangmalang)*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyut, A, R & Tasiman (2025). *Rasio Keuangan Untuk Bisnis Strategi Cerdas Mengoptimalkan Keputusan Bisnis Dengan Analisis Rasio Keuangan*. Bantul: Anak Hebat Indonesia.